

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Deanty Rumandang Bulan, S.S., M.A.

Asni Hasani, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-Mail: deantyrbulan@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penulis memilih judul ini karena dalam kenyataan di lapangan, media pembelajaran sastra masih sangat terbatas. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah bagaimana nilai religius dalam karya sastra dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa dan bagaimana pemanfaatannya dalam menyusun bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis nilai religius dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan apakah novel tersebut dapat dijadikan bahan pengajaran apresiasi sastra di SMA. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif atau disebut juga deskriptif analitik yaitu cara untuk memecahkan fakta yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, memeriksa, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mengimplementasikan studi pustaka. Sumber data utama dalam analisis ini adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang mengandung nilai-nilai religius yang sangat baik dipelajari dan dijadikan contoh yang baik bagi pembaca khususnya para remaja (siswi SMA). Berdasarkan hasil analisis data, angket yang disebarakan kepada guru dan siswa menunjukkan bahwa novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia layak dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas untuk kelas XI. Karena isi dari novel tersebut menceritakan tentang nilai-nilai religi yang sangat baik dan patut dipelajari serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih mendeatkan diri kepada Allah SWT.

Kata kunci: novel, analisis, nilai religius, aspek religius

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian di ungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiantoro, 2013, hlm. 2).

Situasi sosial yang dialami seorang pengarang menjadi salah satu penyebab yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra khususnya novel. Novel-novel sekarang ini banyak yang mengungkap sisi keagamaan dari kehidupan manusia. Novel religi diciptakan untuk meningkatkan kembali masyarakat pada ajaran agama yang dianutnya.

Sejalan dengan hal diatas, salah satu karya sastra yang banyak memuat tentang aspek religius yaitu novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Novel ini merupakan salah satu novel yang menonjolkan aspek religi. Hal tersebut sangat bagus untuk anak bangsa, mengingat apa yang telah dikemukakan sebelumnya. Novel ini bisa memberi inspirasi kepada pembaca untuk lebih memperhatikan sisi religi bagi kehidupan remaja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek religi yang terdapat dalam novel ini merupakan ajaran agama Islam.

Novel *Jilbab Traveler Love Spark In Korea* karya Asma Nadia dapat digunakan sebagai bahan ajar, nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel ini akan sangat bermanfaat karena mampu mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana persoalan hubungan manusia secara religius dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia?
- 2) Apa saja aspek religius yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia?
- 3) Bagaimana implikasi nilai religius novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terhadap pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) mendeskripsikan persoalan hubungan secara religius dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia
- 2) menganalisis aspek-aspek religius dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia
- 3) mendeskripsikan implikasi nilai religius novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terhadap pembelajaran sastra di SMA.

2. PEMBAHASAN

2.1 Ihwal Novel

Dalam dunia kesastraan kita mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi atau teks narasi.

Nurgiantoro (2013, hlm. 5) mengungkapkan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

Kehadiran unsur religius dalam keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius Mangunwijaya (dalam Nurgiantoro, 2013, hlm. 446).

Untuk memahami nilai-nilai religius dalam novel, khususnya pembaca usia anak sekolah dapat mempelajari melalui pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dunia pendidikan dapat menjadi pijakan awal untuk memulai proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Proses penanaman nilai-nilai religius itu tidaklah berarti bahwa nilai-nilai itu diajarkan dalam sebuah mata pelajaran tersendiri tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

Chaer (2007, hlm. 5) mengungkapkan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

2.1 Sastra Religius

Mangunwijaya (dalam Jauhari, 2010, hlm. 29) menyatakan bahwa “*Pada Awal Mula, Segala Sastra Adalah Religius*”. Dalam karya sastra terdapat nilai estetika dan nilai religius.

Saluran dakwah yang berbentuk tulisan apabila dibubuhi dengan nilai estetika, maka ia disebut sastra. Sastra amat berpotensi untuk dipergunakan sebagai saluran dakwah. Al-Qur'an mengandung nilai estetika yang agung. Manusia tertarik pada Al-Qur'an bukan saja kebenaran isi yang dikandungnya, tapi juga keindahan bahasanya.

Sesuai dengan pengertian di atas, nilai-nilai religius yang ada dalam karya sastra juga sifatnya menyeru, mengajak, merangsang kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan dan mengakui kebesaran Tuhan. Dengan demikian, novel-novel yang banyak mengandung nilai-nilai religius boleh dikatakan bahwa secara tidak langsung pengarangnya berdakwah dengan seni melalui media tulisan (Jauhari, 2010, hlm. 30).

2.2 Nilai Religius Dalam Novel

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah dan Tenggelamnya kapal Van Der Wijck* karya HAMKA, merupakan dua karya fiksi Indonesia modern yang mulai memasukkan unsur keagamaan (Islami) dalam sastra (Jauhari, 2010, hlm. 31). Kehadiran sastra keagamaan di tengah-tengah kita pastilah mempunyai latar belakang dan tujuan tersendiri.

Sebelum kita menggalinya, terlebih dahulu kita harus mengetahui kriteria-kriteria religius dalam karya sastra. Jenis pesan religius itu sendiri dapat mencakup masalah yang dapat dikatakan tidak terbatas, karena mencakup semua persoalan hidup dan kehidupan yang menyangkut seluruh persoalan harkat dan martabat manusia secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan itu sebagai berikut.

1) *Persoalan hubungan manusia dengan Tuhan*

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sangat erat kaitannya dengan pencipta-Nya. Berbagai wujud dan cara manusia untuk menunjukkan rasa cintanya kepada Tuhan. Adapun wujud hubungan itu dapat berupa sembahyang dan upacara-upacara ritual lainnya. Sesuai dengan firman Allah yang bunyinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S Az-Zariyat: 56)

2) *Persoalan hubungan manusia dengan orang lain atau masyarakat dan alam*

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, tidak bisa terlepas ketergantungannya dari manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak nilai kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan, seperti gotong royong, cinta tanah air, musyawarah, dan kepatuhan pada adat. Keempat nilai itu merupakan cara individu mengikatkan diri pada kelompoknya. Hal itu dilakukan demi keselamatan mereka baik dari kehormatan, harga diri, dan kerukunan.

3) *Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri*

Manusia selain makhluk sosial, juga sebagai makhluk yang mengutamakan kepribadian sendiri. Mereka mempunyai hak untuk menentukan pandangan hidup, sikap dan perilaku mandiri yang membedakannya dari individu yang lain. Perbedaan itu disebabkan oleh masing-masing individu yang mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri.

2.3 Deskripsi Nilai Religius

Nilai-nilai religius dalam karya sastra terdiri dari tiga aspek yaitu aspek tauhid, aspek fikih dan aspek akhlak.

1) Aspek Tauhid

Aspek tauhid terdiri dari iman kepada Allah, Takwa kepada Allah, dan tobat.

a. *Iman kepada Allah*

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya. Tanda-tanda tersebut, seperti ciptaan-Nya, aturan dan perintah-Nya yang disampaikan kepada Rasullulah untuk diteruskan kepada umat-Nya.

b. Takwa kepada-Nya

Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang-orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama. Seperti diungkapkan dalam Al-Qur'an yang artinya "... janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat" (Q.S. Al-Baqarah: 83).

c. Tobat

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu.

2) Aspek Fikih

a. Halal

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan yang menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan. Sehubungan dengan masalah religius, maka itu dilakukannya harus atas dasar dorongan hati nurani yang ikhlas serta sikap personal totalitas pribadi.

b. Haram

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu agar perilaku kita bernilai religius, kita harus menghindarinya berdasarkan dorongan hati nurani yang ikhlas dan murni.

c. Makruh

Makruh adalah sesuatu yang dihalalkan. Tetapi dibenci Tuhan atau suatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat keridaan Tuhan. Hal tersebut agar perilaku kita bernilai religius lebih baik dihindari atau ditinggalkan daripada dikerjakan.

d. Sunah

Pengertian sunat adalah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

e. Mubah

Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan, kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan kalau dikerjakan tidak berpahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan mudarat.

3) Aspek Akhlak

Aspek akhlak terdiri dari sabar, ikhlas, dan disiplin.

a. Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Sabar juga berarti ikhlas terhadap ujian yang Allah berikan, ikhlas atas peristiwa yang sudah terjadi. Dan menyerahkan segala masalah kepada Allah.

b. Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang.

c. Tawakal

Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepada dirinya.

d. Jujur

Orang yang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya dan tidak mau mengambil hak orang lain.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu. Hal tersebut termasuk ke dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf.

f. Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal.

2.4 Hasil Analisis

Penulis telah selesai melakukan analisis nilai religius terhadap salah satu novel karya Asma Nadia yang berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang terlebih dahulu memuat kartu data.

Dari hasil analisis ditemukan nilai religius yaitu pada hubungan manusia secara religius sebanyak 7 data, aspek religius terdapat 67 data, terdiri dari 38 data yang merupakan aspek tauhid yaitu iman kepada Allah, takwa kepada Allah, dan taubat. 1 data yang merupakan aspek fikih yaitu haram, dan 28 data yang termasuk aspek akhlak sabar, rendah hati, dan tawakal. Berikut sebagian data yang telah di analisis:

1) Analisis Data ke-1**(a) Data ke-1**

Allah, jangan biarkan perasaannya kian dalam kepada wajah tenang yang selalu tersenyum setiap membidikkan lensa ke arahnya.

(b) Analisis data ke-1

Dari kutipan diatas, Rania khawatir fokusnya kini beralih kepada pemuda yang selama ini selalu mencuri perhatiannya. Ia merasa takut akan traveling yang tujuan awalnya yaitu memperdalam ilmu agama menjadi berubah. Berdasarkan data di atas tergolong Persoalan Hubungan Manusia Dengan Tuhan.

2) Analisis data ke-2**(a) Data ke-2**

Menjaga hati ketika tidak tertarik pada siapa pun mudah. Tetapi kini... Rania sedang berada dalam medan perjuangan yang berat. Suka itu manusiawi jatuh cinta adalah fitrah. Ya, ya... tetap saja terasa memalukan. Allah memperjalankannya selama ini untuk skenario yang lebih besar. Bertafakur, mendekat dan menambah iman. Bukan untuk jatuh cinta.

(b) Analisis data ke-2

Dari kutipan diatas terlihat jelas, begitu khawatirnya Rania terhadap perasaan yang tengah ia rasakan. Ia malu kepada Allah andaikan itu terjadi. Karena Allah memperjalankannya untuk bertafakur bukan untuk jatuh cinta. Disini Rania merasa imannya tengah diuji. Berdasarkan data di atas tergolong Persoalan Hubungan Manusia Dengan Tuhan.

3) Analisis Data ke-3**(a) Data ke-3**

Allah mungkin tak selalu memberi apa yang diinginkan, namun selalu menyediakan yang dibutuhkan hamba-Nya.

Tapi, kenapa Rania merasa ragu jika ini pilihan terbaik? Bagaimana jika ternyata dia salah membaca selipan hikmah dari rencana-Nya?

(b) Analisis data ke-3

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa manusia meminta dan berdo'a kepada Allah atas hal-hal yang ia inginkan. Padahal Allah maha mengetahui apa yang dibutuhkan hamba-Nya, karena apa yang diinginkan belum tentu yang dibutuhkan. Melalui novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*, Asma Nadia menggambarkan tokoh Rania yang selalu yakin akan ketetapan Allah, bahwa segala yang Allah berikan adalah yang terbaik untuknya. Dari kutipan di atas kita bisa mengetahui bahwa sosok Rania adalah hamba yang selalu yakin Allah memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Ini membuktikan bahwa Rania percaya dengan sepenuh hati dan mengimani akan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Berdasarkan data di atas tergolong Aspek tauhid Iman Kepada Allah.

4) Analisis Data ke-4**(a) Data ke-4**

Aura positif yang membuat harapan tak pernah pupus dari jiwa ketiga buah hatinya. Hapalan surat-surat Al-Qur'an dan do'a dalam bahasa arab yang diingat mama sangat terbatas. Tapi bukan halangan untuk menjalin keterkaitan anak-anaknya dengan Allah. Do'a. Do'a. Do'a

Senjata setiap hamba perisai pelindung yang didekap Rania kuat-kuat, setiap kali tubuh mungilnya melanglang sendirian ke negeri-negeri asing. Tak ada takut yang akan menyelina selama do'a tak meninggalkan dada.

(b) Analisis data ke-4

Pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan Mama terhadap Islam sangat terbatas, namun Mama terus belajar mendalami ilmu agama agar anak-anaknya paham terhadap agama dan selalu menyertakan Allah dalam setiap planning hidupnya. Berdasarkan data di atas tergolong Aspek tauhid Taubat.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, penulis menarik simpulan sebagai berikut.

2.1 Kesimpulan

Dari hasil pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius pada karya sastra khususnya novel, harus digali dan dipelajari dijadikan bahan ajar untuk apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas. Karena banyak manfaat yang dapat diambil oleh siswa, diantaranya hubungan anatara manusia dengan Tuhan lebih khusuk, hubungan dengan orang lain lebih harmonis dan rukun, juga hubungan dengan diri sendiri untuk lebih bisa mengntrol emosi dan hal negatif lainnya. Nilai-nilai religius pada novel terkadang bersifat tersirat atau pun tersurat, tergantung bagaimana pembaca memahami isi novel tsb.

2.2 Saran

Semoga Artikel ini dapat dijadikan rujukan untuk staf pengajar agar dapat mempertimbangkan perihal pembelajaran nilai religius pada karya sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, Heri. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: CV Armic
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Aditia, Chandra. (2015). *Skrisi*. Baleendah: Univ Bale Bandung Nadia, Asma. (2016). *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Depok: Asma Nadia Publishing House